

DAMPAK KEBERADAAN PERKEBUNAN SAWIT PT. MITRA ANEKA REZEKI TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR HUTAN LINDUNG DI DESA SUNGAI DERAS KECAMATAN TELUK PAKEDAI

The Impact of Oil Palm Plantations PT Mitra Aneka Rezeki on the Conditions Socioeconomic Community Around the Protected Forest in Sungai Deras Village Teluk Pakedai Districts

Fency Ramadania, Sudirman Muin, Ratna Herawatiningsih

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura. Jalan Imam Bonjol Pontianak 78124

Email : fency_ramadania@yahoo.com

ABSTRACT

The existence of oil palm plantations of Forest Protected Areas in Sungai Deras village has been around a long and until now has not known the public perception in Sungai Deras village of the impact of the presence of oil palm plantations on the socioeconomic conditions of society. Palm plantations are very difficult to stop because it is the main livelihood of the people. This research was conducted by the method of sampling respondents using purposive sampling. The primary data obtained through interviews using a list of questions that had been prepared directly in the field with the number of respondents in this study 88 respondents are heads of households and a minimum age of 18-45 years to live at least 5 years by means of analysis correlates simple method of Coefficient Correlation Bivariate Pearson (product moment personal). Characteristics palm plantation community dominated by adulthood, the oil workers as a livelihood, and education level were not completed primary schools. The impact of oil palm plantations on the socioeconomic conditions including being in the oil palm plantations and palm oil plantations impact on the environment, including moderate physical condition. This is because the revenue from oil palm plantations to meet their needs. Age level, significant related education and income, family burden and dependence on forests is not significantly related to the social impact of oil palm plantations on the economy. Level of age, education, income, family burden and dependence on forests is not significantly related to the impact of oil palm plantations on the physical condition of the environment.

Keyword : Community perception, the impact of oil palm plantations, the socioeconomic

PENDAHULUAN

Sektor pertanian berperan besar dalam pembangunan, baik secara langsung dalam pembentukan *Product Domestic Bruto* (PDB), penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan bagi masyarakat, pengentasan kemiskinan, perolehan devisa dan penciptaan ketahanan pangan nasional maupun secara tidak langsung melalui penciptaan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan dan hubungan sinergis dengan sektor lainnya. Pembangunan sektor pertanian merupakan penopang utama terhadap perekonomian nasional.

Hal ini telah dibuktikan saat terjadi krisis ekonomi, sektor pertanian masih tetap bertahan sebagai sumber devisa negara (Fudjaja, L dan Fitri, 2008).

Perkebunan Sawit sudah sejak lama menjadi komoditi dan berperan penting terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sebagian besar masyarakat Desa Sungai Deras menjadikan perkebunan sawit sebagai sumber pendapatan sampingan bagi keluarga mereka. Dengan demikian kebutuhan hidup sehari-hari sangat menggantungkan pada hasil penerimaan perkebunan sawit.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1). Menganalisis dampak perkebunan sawit PT. Mitra Aneka Rezeki terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar hutan lindung di desa Sungai Deras. (2). Menganalisis dampak perkebunan sawit PT. Mitra Aneka Rezeki terhadap kondisi fisik lingkungan di wilayah desa Sungai Deras. (3). Menganalisis hubungan antara persepsi masyarakat tentang dampak keberadaan perkebunan sawit PT. Mitra Aneka Rezeki terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan tingkat pendapatan, umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan tingkat ketergantungan masyarakat terhadap hutan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sungai Deras yang terdiri dari 4 dusun yakni (1) Dusun G. Ambawang, (2) Dusun Pendamar, (3) Dusun Beringin, (4) Dusun Pinang A Kecamatan Telok Pakedai. Pengambilan data di lapangan secara efektif selama 4 minggu (satu bulan) pada tanggal 25 Mei 2015 sampai 21 Juni 2015.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Kuesioner, Alat tulis-menulis, Kamera, Kalkulator, Program Komputer SPSS Versi.16.

Objek penelitian adalah masyarakat Desa Sungai Deras Kecamatan Telok Pakedai Kabupaten Kubu Raya. Metode pengambilan sampel responden pada penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*. Untuk menentukan besarnya sampel responden dalam penelitian dihitung dengan rumus Slovin

(Riduwan dan Sunarto, 2012) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendapatkan penjelasan mengenai karakteristik masyarakat sekitar hutan lindung di desa Sungai Deras Kecamatan Telok Pakedai. Analisis data untuk melihat hubungan variabel terikat dengan variabel bebas dilakukan dengan Analisis Korelasi Berganda dengan rumus sebagai berikut (Riduwan dan Sunarto, 2012).

$$r_{xiY} = \frac{n(\sum XiY) - (\sum Xi) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{YX_i} : Koefisien korelasi

r_{YX_1} : Koefisien korelasi X_1 terhadap Y

r_{YX_2} : Koefisien korelasi X_2 terhadap Y

r_{YX_3} : Koefisien korelasi X_3 terhadap Y

r_{YX_4} : Koefisien korelasi X_4 terhadap Y

r_{YX_5} : Koefisien korelasi X_5 terhadap Y

$r_{X_1X_2X_3X_4X_5}$: Koefisien korelasi X_1 terhadap X_2, X_3, X_4, X_5

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{table}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{table}$

Tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05)

Analisis data untuk hubungan variabel terikat dan variabel bebas dilakukan dengan menggunakan perangkat komputer program SPSS Versi 16. (Priyatno, D. 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Menurut Tingkat Umur

Berdasarkan hasil pengamatan dari 88 responden penelitian diperoleh frekuensi kategori responden menurut kelompok umur seperti pada Tabel 1, seperti berikut :

Tabel 1. Frekuensi Responden Menurut Kelompok Umur (*Frequency of Respondents by Age Group*)

No	Kelompok Umur	Kategori Umur	Frekuensi	Keterangan
1	Muda	18-31	21	23,86%
2	Dewasa	32-44	40	45,45%
3	Tua	>45	27	30,69%
Jumlah			88	100 %

Berdasarkan hasil pengamatan dalam penelitian sebagaimana diuraikan dalam Tabel 1. diperoleh frekuensi kelompok umur responden masyarakat Desa Sungai Deras memiliki tingkat umur yang bervariasi berdasarkan sampel penelitian terdapat 21 responden (23,86%) tergolong dalam usia muda sedangkan 40 responden kelompok umur responden yang dominan (45,45%) tergolong dalam usia dewasa

dan 27 responden (30,69%) tergolong dalam usia lanjut atau tua.

Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil pengamatan dari 88 responden penelitian diperoleh frekuensi kategori responden menurut tingkat pendidikan seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Frekuensi Responden Menurut Tingkat Pendidikan (*Frequency of Respondents by Education Group*)

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tdk sekolah - Tamat SD	40	45,45%
2	SLTP	20	22,72%
3	SLTA - Perguruan Tinggi	28	31,81%
Jumlah		88	100 %

Berdasarkan hasil pengamatan dalam penelitian yang ini diperoleh frekuensi kelompok tingkat pendidikan masyarakat Desa Sungai Deras berdasarkan pada sampel penelitian sebanyak 40 responden mempunyai kelompok pendidikan Tidak Sekolah - Tamatan SD termasuk kategori rendah (45,45%), sedangkan 20 responden mempunyai kelompok pendidikan SLTP yang termasuk kategori sedang (22,72%) dan 28 responden

mempunyai kelompok pendidikan SLTA – Perguruan Tinggi yang termasuk kategori tinggi (31,81%).

Karakteristik Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga

Berdasarkan hasil pengamatan dari 88 responden penelitian diperoleh frekuensi kategori responden menurut jumlah tanggungan keluarga seperti pada Tabel 3, Sebagai berikut :

Tabel 3. Frekuensi Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga
(*Frequency of Respondents According to the Number of Dependent*)

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1	1 – 2	30	34,10%
2	3 – 4	51	57,95%
3	> 4	7	7,95%
Jumlah		88	100 %

Berdasarkan hasil pengamatan dalam penelitian pada tabel.3 dalam masyarakat Desa Sungai Deras pada setiap kepala keluarga mempunyai jumlah tanggungan keluarga (1 - 2) sebanyak 30 responden (34,10%) dengan kategori rendah sedangkan jumlah tanggungan keluarga (3 – 4) sebanyak 51 responden (57,95%) dengan kategori sedang dan jumlah tanggungan keluarga (> 4) sebanyak 7

responden (7,95%) termasuk dengan kategori tinggi.

Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendapatan

Berdasarkan hasil pengamatan dari 88 responden penelitian diperoleh frekuensi kategori responden menurut tingkat pendapatan seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Frekuensi Responden Menurut Tingkat Pendapatan
(*Frequency of Respondents by Income Level*)

No	Pendapatan (Rp/Bulan)	Frekuensi	Persentase
1	< Rp 857.297	7	7,95 %
2	Rp 857.297 - Rp 2.948.157	73	82,95 %
3	> Rp 2.948.157	8	9,09 %
Jumlah		88	100 %

Berdasarkan hasil pengamatan dalam penelitian seperti pada tabel.4 di peroleh frekuensi kelompok tingkat pendapatan responden kurang dari < Rp. 857.297,-/bulan sebanyak 7 responden (7,95%), tingkat pendapatan responden Rp. 857.297,-/bulan-Rp. 2.948.157,-/bulan sebanyak 73 responden (82,95%) dan tingkat pendapatan responden lebih dari >Rp. 2.948.157,-/bulan sebanyak 8 responden (9,09%). Dengan demikian disimpulkan bahwa dari 88 responden penelitian diperoleh tingkat pendapatan responden yang terbanyak dalam

penelitian ini adalah responden dengan tingkat pendapatan antara Rp 857.297,-/bulan - Rp 2.948.157,-/bulan sebanyak 73 responden (82,95%).

Karakteristik Responden Menurut Tingkat Ketergantungan terhadap Hutan

Berdasarkan hasil pengamatan dari 88 responden penelitian diperoleh frekuensi kategori responden menurut tingkat ketergantungan terhadap hutan seperti pada Tabel 5, sebagai berikut :

Tabel 5. Frekuensi Responden Menurut Tingkat Ketergantungan Terhadap Hutan
(Frequency of Respondents According to the Level of Dependence on Forests)

No	Penilaian Persepsi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	0	0%
2	Sedang	6	6,82 %
3	Tinggi	82	93,18 %
	Jumlah	88	100 %

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan 0 responden (0%) masyarakat tingkat ketergantungan terhadap hutan rendah, 6 responden (6,82%) masyarakat tingkat ketergantungan terhadap hutan sedang dan 82 responden (93,18%) masyarakat tingkat ketergantungan terhadap hutan tinggi. Dengan demikian disimpulkan bahwa dari 88 responden penelitian diperoleh (93,18%) masyarakat terhadap tingkat ketergantungan

masyarakat terhadap hutan adalah tinggi.

Dampak Perkebunan Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi

Hasil pengamatan dari 88 responden diperoleh frekuensi tanggapan responden terhadap dampak keberadaan perkebunan sawit PT. Mitra Aneka Rezeki dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat seperti tertera pada Tabel 6.

Tabel 6. Dampak Perkebunan Sawit terhadap Kondisi Sosial Ekonomi
(Impact of Oil Palm Plantations on the Socioeconomic Conditions)

No	Penilaian Persepsi	Frekuensi	Persentase(%)
1	Rendah	9	10,23 %
2	Sedang	48	54,54 %
3	Tinggi	31	35,23 %
	Jumlah	88	100 %

Berdasarkan hasil Penelitian pada tabel 6. menunjukkan bahwa 9 responden (10,23%) responden masyarakat dampak keberadaan perkebunan sawit PT. Mitra Aneka Rezeki terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah rendah, 48 responden (54,54%) responden masyarakat dampak keberadaan perkebunan sawit PT. Mitra Aneka Rezeki terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah sedang dan 31

responden (35,23%) responden masyarakat dampak keberadaan perkebunan sawit PT. Mitra Aneka Rezeki terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah tinggi.

Dampak Perkebunan Sawit Terhadap Kondisi Fisik Lingkungan

Hasil pengamatan dari 88 responden diperoleh hasil penelitian seperti tertera pada Tabel 7, sebagai berikut :

Tabel 7. Dampak Perkebunan Sawit terhadap Kondisi Fisik Lingkungan (*Impact of Oil Palm Plantations on the Physical Condition of the Environment*)

No	Penilaian Persepsi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	0	0 %
2	Sedang	53	60,23 %
3	Tinggi	35	39,77 %
	Jumlah	88	100 %

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel.7 dari 88 responden di Desa Sungai Deras dapat menyatakan bahwa 0% responden masyarakat dampak keberadaan perkebunan sawit PT. Mitra Aneka Rezeki terhadap fisik lingkungan adalah rendah, sedangkan 53 responden (60,23%) masyarakat dampak perkebunan sawit PT. Mitra Aneka Rezeki terhadap fisik lingkungan adalah sedang dan 35 responden (39,77%) masyarakat dampak perkebunan sawit PT. Mitra Aneka Rezeki adalah tinggi.

Hubungan Antara Karakteristik Sosial Ekonomi Dengan Dampak Sosial Ekonomi

Untuk melihat hubungan antara karakteristik sosial ekonomi atau variabel bebas (umur, pendidikan, pendapatan, tanggungan keluarga dan ketergantungan terhadap hutan) dengan dampak sosial ekonomi (variable terikat) dilakukan dengan uji korelasi berganda. Hasil uji korelasi berganda hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat seperti pada Tabel 8, seperti berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi Berganda Hubungan Karakteristik Sosial Dengan Dampak Sosial Ekonomi (*Test Results of Multiple Cooperative Relationship with the Social Characteristics of the Socioeconomic Impact*)

No	Karakteristik Sosial Ekonomi	Persepsi Terhadap Dampak Sosial Ekonomi		Keterangan
		<i>Correlation</i>	<i>Sig (2-tailed)</i>	
1	Umur	-0,337	0,001	Signifikan
2	Pendidikan	0,326	0,002	Signifikan
3	Pendapatan	0,059	0,582	Tidak signifikan
4	Tanggungan Keluarga	0,042	0,696	Tidak signifikan
5	Ketergantungan	0,064	0,554	Tidak signifikan

Hubungan Umur Dengan Persepsi Terhadap Dampak Sosial Ekonomi

Dari hasil perhitungan pada Tabel 8, terlihat bahwa angka *Sig.(2-tailed)* antara variabel tingkat umur (X_1) dengan variable persepsi masyarakat terhadap dampak sosial ekonomi (Y) adalah sebesar 0,001. Karena *p value Sig.(2-tailed) < alpha (0,05)* maka H_0 ditolak, disimpulkan ada korelasi yang signifikan antara variabel tingkat umur dengan

variabel persepsi masyarakat terhadap dampak sosial ekonomi dengan *Correlation coefficient* – 0,337 artinya arah hubungan antara kedua variabel bersifat negatif, dimana semakin tinggi tingkat umur masyarakat, maka semakin rendah persepsi masyarakat terhadap dampak sosial ekonomi keberadaan perkebunan sawit PT. Mitra Aneka Rezeki.

Korelasi antara umur dan persepsi masyarakat terhadap dampak sosial ekonomi - 0,337. Sugiyono (2009) untuk tingkat hubungan 0,20 - 0,399 memiliki tingkat hubungan rendah, dan ini menunjukkan bahwa umur bukanlah faktor yang begitu dominan yang mempengaruhi persepsi terhadap dampak sosial ekonomi keberadaan perkebunan sawit PT. Mitra Aneka Rezeki. Hal ini berarti memang terdapat hubungan antara tingkat umur dengan persepsi terhadap dampak sosial ekonomi. Dampak keberadaan perkebunan sawit PT. Mitra Aneka Rezeki juga membawa dampak negatif terhadap kondisi sosial ekonomi sehingga menyebabkan hubungan korelasi antara kedua variabel rendah (10,23%).

Hubungan Pendidikan Dengan Persepsi Terhadap Dampak Sosial Ekonomi

Dari hasil perhitungan pada Tabel 8, terlihat bahwa angka *Sig.(2-tailed)* antara variabel tingkat pendidikan (X_2) dengan variable persepsi masyarakat terhadap dampak sosial ekonomi (Y) adalah sebesar 0,002. Karena *p value Sig.(2-tailed) < alpha* (0,05) maka H_0 ditolak, di simpulkan ada korelasi yang signifikan antara variable tingkat pendidikan dengan variabel persepsi masyarakat terhadap dampak sosial ekonomi, dengan *Correlation coefficient* 0,326 artinya arah hubungan antara kedua variabel bersifat positif, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, maka semakin positif persepsi masyarakat terhadap dampak sosial ekonomi keberadaan perkebunan sawit PT. Mitra Aneka Rezeki. Tingkat pendidikan masyarakat juga memiliki hubungan terhadap

keputusan masyarakat karena adanya pemikiran masyarakat untuk merubah masa depan yang lebih baik. Faktor pendidikan pada umumnya mempengaruhi cara berpikir masyarakat dalam bekerja di perkebunan sawit dan latar belakang pendidikan yang dimiliki masyarakat yang akan membuat untuk memilih dan mengambil keputusan dari berbagai pilihan alternatif yang ada untuk masa depan pendidikan anak-anaknya (Jumriani, 2011).

Hubungan Pendapatan Dengan Persepsi Terhadap Dampak Sosial Ekonomi

Dari hasil perhitungan pada Tabel 8, terlihat bahwa angka *Sig.(2-tailed)* antara variabel tingkat pendapatan (X_2) dengan variable persepsi masyarakat terhadap dampak sosial ekonomi (Y) adalah sebesar 0,582. Karena *p value Sig.(2-tailed) > alpha* (0,05) maka H_0 diterima, di simpulkan tidak ada korelasi yang signifikan antara variable tingkat pendapatan dengan variabel persepsi masyarakat terhadap dampak sosial ekonomi, dengan *Correlation coefficient* 0,059 artinya arah hubungan antara kedua variabel bersifat positif.

Korelasi antara pendapatan dan persepsi masyarakat terhadap dampak sosial ekonomi 0,059. Sugiyono (2009) untuk tingkat pendapatan hubungan 0,00 – 0,199 memiliki tingkat hubungan sangat rendah.

Hubungan Tanggungan Keluarga Dengan Persepsi Terhadap Dampak Sosial Ekonomi

Dari hasil perhitungan pada Tabel 8, terlihat bahwa angka *Sig.(2-tailed)* antara variabel tingkat tanggungan keluarga (X_2) dengan variable persepsi masyarakat terhadap dampak sosial ekonomi (Y)

adalah sebesar 0,696. Karena $p \text{ value Sig.}(2\text{-tailed}) > \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, di simpulkan tidak ada korelasi yang signifikan antara variable tingkat tanggungan keluarga dengan variabel persepsi masyarakat terhadap dampak sosial ekonomi, dengan *Correlation coefficient* 0,042 artinya arah hubungan antara kedua variabel bersifat positif.

Korelasi antara tanggungan keluarga dan persepsi masyarakat terhadap dampak sosial-ekonomi 0,042. Sugiyono (2009) untuk tingkat hubungan 0,00 – 0,199 memiliki tingkat hubungan sangat rendah, dan ini menunjukkan bahwa tanggungan keluarga bukanlah faktor yang begitu dominan yang mempengaruhi persepsi terhadap dampak sosial ekonomi keberadaan perkebunan sawi PT. Mitra Aneka Rezeki.

Hubungan Ketergantungan Terhadap Hutan Dengan Persepsi Terhadap Dampak Sosial Ekonomi

Dari hasil perhitungan pada Tabel 8, terlihat bahwa angka *Sig.(2-tailed)* antara variabel tingkat ketergantungan terhadap hutan (X_2) dengan variable persepsi masyarakat terhadap dampak sosial ekonomi (Y) adalah sebesar 0,554. Karena $p \text{ value Sig.}(2\text{-tailed}) > \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, di simpulkan

tidak ada korelasi yang signifikan antara variable tingkat ketergantungan terhadap hutan dengan variabel persepsi masyarakat terhadap dampak sosial-ekonomi, dengan *Correlation coefficient* 0,064 artinya arah hubungan antara kedua variabel bersifat positif.

Korelasi antara pendapatan dan persepsi masyarakat terhadap dampak sosial-ekonomi 0,064. Sugiyono (2009) untuk tingkat ketergantungan terhadap hutan hubungan 0,00 – 0,199 memiliki tingkat hubungan sangat rendah, dan ini menunjukkan bahwa ketergantungan terhadap hutan bukanlah faktor yang begitu dominan bagi dampak sosial ekonomi.

Hubungan Antara Karakteristik Sosial Ekonomi Dengan Dampak Fisik Lingkungan

Untuk melihat hubungan antara karakteristik fisik lingkungan atau variabel bebas (umur, pendidikan, pendapatan, tanggungan keluarga dan ketergantungan terhadap hutan) dengan dampak sosial ekonomi (variable terikat) dilakukan dengan uji korelasi berganda. Hasil uji korelasi berganda hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat seperti pada Tabel 9, seperti berikut :

Tabel 9. Hasil Uji Korelasi Berganda Hubungan Karakteristik Sosial Dengan Dampak Fisik Lingkungan (*Test Results of Multiple Cooperative Relationship with the Social Characteristics of the Physical Impact of the Environment*)

No	Karakteristi Fisik Lingkungan	Persepsi Terhadap Dampak Fisik Lingkungan		Keterangan
		<i>Correlation</i>	<i>Sig (2-tailed)</i>	
1	Umur	-0,053	0,626	Tidak signifikan
2	Pendidikan	0,138	0,201	Tidak signifikan
3	Pendapatan	0,172	0,110	Tidak signifikan
4	Tanggungan Keluarga	0,047	0,664	Tidak signifikan
5	Ketergantungan	-0,016	0,884	Tidak signifikan

Hubungan Umur Dengan Persepsi Terhadap Dampak Fisik Lingkungan

Dari hasil perhitungan pada Tabel 9, terlihat bahwa angka *Sig.(2-tailed)* antara variabel tingkat umur (X_1) dengan variabel persepsi masyarakat terhadap dampak fisik lingkungan (Y) adalah sebesar 0,626. Karena *p value Sig.(2-tailed) > alpha (0,05)* maka H_0 diterima, di simpulkan tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel tingkat umur dengan variabel persepsi masyarakat terhadap dampak fisik lingkungan, dengan *Correlation coefficient* – 0,053 artinya arah hubungan antara kedua variabel bersifat negatif.

Persepsi masyarakat terhadap dampak fisik lingkungan dan tingkat umur dengan *Correlation coefficient* – 0,053 mempunyai tingkat hubungan 0,00 – 0,199 dengan hubungan sangat rendah dengan ini menunjukkan bahwa umur bukan faktor dominan yang memperoleh persepsi masyarakat tentang dampak keberadaan perkebunan sawit PT. Mitra Aneka Rezeki terhadap kondisi fisik lingkungan di Desa Sungai Deras Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya.

Hubungan Pendidikan Dengan Persepsi Terhadap Dampak Fisik Lingkungan

Dari hasil perhitungan pada Tabel 9, terlihat bahwa angka *Sig.(2-tailed)* antara variabel tingkat pendidikan (X_1) dengan variabel persepsi masyarakat terhadap dampak fisik lingkungan (Y) adalah sebesar 0,201. Karena *p value Sig.(2-tailed) > alpha (0,05)* maka H_0 diterima, di simpulkan tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel tingkat pendidikan dengan variabel persepsi

masyarakat terhadap dampak fisik lingkungan, dengan *Correlation coefficient* 0,138 artinya arah hubungan antara kedua variabel bersifat negatif.

Kolerasi antara tingkat pendidikan masyarakat dan persepsi masyarakat terhadap dampak fisik lingkungan *Correlation coefficient* 0,138 memiliki tingkat hubungan yang 0,00 – 0,199 sangat rendah. Hal ini masyarakat Desa Sungai Deras yang paling dominan tingkat pendidikan Tidak Sekolah – Tamatan SD (45,45%).

Hubungan Pendapatan Dengan Persepsi Terhadap Dampak Fisik Lingkungan

Dari hasil perhitungan pada Tabel 9, terlihat bahwa angka *Sig.(2-tailed)* antara variabel tingkat pendapatan (X_1) dengan variabel persepsi masyarakat terhadap dampak fisik lingkungan (Y) adalah sebesar 0,110. Karena *p value Sig.(2-tailed) > alpha (0,05)* maka H_0 diterima, di simpulkan tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel tingkat pendapatan dengan variabel persepsi masyarakat terhadap dampak fisik lingkungan, dengan *Correlation coefficient* 0,172 artinya arah hubungan antara kedua variabel bersifat positif.

Kolerasi antara pendapatan dan persepsi masyarakat terhadap dampak fisik lingkungan dengan *Correlation coefficient* 0,172 untuk tingkat hubungan 0,00 – 0,199 sangat rendah. Kolerasi ini di dukung hasil pengamatan bahwa dari 88 responden yang menyatakan dampak keberadaan perkebunan sawit PT. Mitra Aneka Rezeki memberikan dampak kerusakan fisik lingkungan dengan keterangan sedang sampai tinggi.

Hubungan Tanggungan Keluarga Dengan Persepsi Terhadap Dampak Fisik Lingkungan

Dari hasil perhitungan pada Tabel 9, terlihat bahwa angka *Sig.(2-tailed)* antara variabel tingkat tanggungan keluarga (X_1) dengan variable persepsi masyarakat terhadap dampak fisik lingkungan (Y) adalah sebesar 0,664. Karena *p value Sig.(2-tailed) > alpha (0,05)* maka H_0 diterima, di simpulkan tidak ada korelasi yang signifikan antara variable tingkat tanggungan keluarga dengan variabel persepsi masyarakat terhadap dampak fisik lingkungan, dengan *Correlation coefficient* 0,047 artinya arah hubungan antara kedua variabel bersifat positif.

Korelasi antara tanggungan keluarga dan persepsi masyarakat terhadap dampak fisik lingkungan Signifikasi 0,047 artinya memiliki kolerasi yang berdampak rendah, (Sugiyono, 2009). Hal ini menunjukkan bahwa tanggungan keluarga dalam menunjukan faktor yang dominan mempengaruhi persepsi masyarakat tentang dampak keberadaan perkebunan sawit PT. Mitra Aneka Rezeki terhadap kondisi fisik lingkungan.

Hubungan Ketergantungan Terhadap Hutan Dengan Persepsi Terhadap Dampak Fisik Lingkungan

Dari hasil perhitungan pada Tabel 9, terlihat bahwa angka *Sig.(2-tailed)* antara variabel ketergantungan terhadap hutan (X_1) dengan variable persepsi masyarakat terhadap dampak fisik lingkungan (Y) adalah sebesar 0,884. Karena *p value Sig.(2-tailed) > alpha (0,05)* maka H_0 diterima, di simpulkan tidak ada korelasi yang signifikan antara variable ketergantungan terhadap hutan dengan variabel persepsi masyarakat terhadap

dampak fisik lingkungan, dengan *Correlation coefficient* -0,016 artinya arah hubungan antara kedua variabel bersifat negatif.

Kolerasi antara ketergantungan terhadap hutan dan persepsi masyarakat terhadap dampak fisik lingkungan dengan *Correlation coefficient* -0,016 untuk tingkat hubungan 0,00 – 0,199 memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah dan menunjukan faktor yang dominan mempengaruhi persepsi terhadap masyarakat yang ketergantungan terhadap hutan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan di Desa Sungai Deras Kabupaten Kubu Raya dapat di simpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Keberadaan perkebunan sawit PT. Mitra Aneka Rezeki berpengaruh positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat terhadap penambahan pendapatan dari perkebunan sawit dan dampak langsung positif terhadap lapangan usaha buat masyarakat .
2. Keberadaan perkebunan sawit PT. Mitra Aneka Rezeki cenderung berpengaruh negatif terhadap kondisi fisik lingkungan masyarakat terhadap semakin berkurang dan terbatasnya lahan usahatani untuk berkebun dan perladangan berpindah, dampak langsung negatif terhadap rendahnya produktivitas usahatani yang timbulnya oleh pihak perusahaan, dan tidak adanya pendidikan yang formal untuk buruh sawit serta pelatihan atau penyuluhan.

Saran

1. Untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat terhadap perusahaan agar lebih membudayakan masyarakat yang terdapat antara sebagai tingkat ketergantungan masyarakat dalam pemanfaatan lahan dan reboisasi plasma.
2. Dalam melakukan pengelolaan perkebunan pihak perusahaan tetap memperdulikan dampak yang terjadi terhadap kerusakan lingkungan.
3. Membuka penyuluhan dan pengelolahaan yang tinggi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar hutan lindung di Desa Sungai Deras, mengidentifikasi bahwa pemerintah Kabupaten Kubu Raya dan Instansi yang terkait sebaliknya meneruskan kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Fudjaja, L dan Fitri, 2008. *Analisis Dampak BLM-PNPM MP 2008 Terhadap Sumber –Sumber Pendapatan Wanatani*. Staf Pengajar Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Vol.08.No.03
- Jumriani. 2011. *Hubungan Persepsi Dan Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Keputusan Petani Mengembangkan Pola Kemitraan Petani Plasma Mandiri Kelapa Sawit di Kelurahan Bantuas Kecamatan Palaran Kota Samarinda*. Samarinda. Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman. Jurnal Vol 8 No.2 2011:8-17.
- Priyatno, D. 2010. *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*. Media Kom, Yogyakarta
- Riduwan dan Sunarto. 2012. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.